

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran dari penelitian *Pengembangan Program Adaptasi Kurikulum Berbasis Teknologi SaveEdu untuk Membantu Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Sekolah Inklusif SDI Al Amanah Bandung*. Simpulan disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran menguraikan manfaat yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan, sedangkan saran ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat terus dikembangkan dan memberi kontribusi nyata bagi pendidikan inklusif.

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang menguraikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan model adaptasi kurikulum, kesiapan guru dalam menggunakan perangkat teknologi, pengembangan model adaptasi kurikulum dan keterlaksanaan yang dilihat dari keberterimaan dan kegunaan (Usability) dari produk aplikasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Guru dalam Menerapkan Adaptasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDI Al-Amanah Bandung telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya adaptasi kurikulum dalam pembelajaran inklusif, namun penerapannya masih terbatas karena keterbatasan instrumen asesmen awal, pemahaman konsep, serta dukungan teknis. Guru menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun indikator pembelajaran yang sesuai, dan memodifikasi RPP. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, panduan praktis, serta pengembangan media berbasis teknologi yang dapat membantu proses asesmen awal dan mempermudah adaptasi kurikulum, sehingga pembelajaran inklusif dapat lebih efektif.

2. Kesiapan Guru Menggunakan Perangkat Teknologi di Dalam Pembelajaran

Guru di SDI Al-Amanah Bandung menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi, namun kesiapan mereka dalam mengimplementasikan aplikasi adaptasi kurikulum masih belum optimal. Pemanfaatan perangkat digital lebih banyak untuk komunikasi administratif daripada untuk asesmen awal atau perencanaan pembelajaran adaptif. Keterbatasan penguasaan aplikasi edukatif dan minimnya pelatihan teknopedagogik menjadi kendala utama, sehingga diperlukan dukungan pelatihan serta media berbasis teknologi seperti *SaveEdu* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah inklusif..

3. Pengembangan program adaptasi kurikulum berbasis teknologi “SaveEdu” untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah inklusif SDI Al-Amanah Bandung

Program *SaveEdu* merupakan inovasi teknologi pendidikan yang relevan untuk mendukung guru dalam adaptasi kurikulum di sekolah inklusif. Aplikasi ini terbukti membantu guru melakukan asesmen awal, menyusun pembelajaran individual, serta meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pemanfaatan teknologi yang sederhana, fungsional, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan..

4. Efektifitas dari penggunaan program adaptasi kurikulum berbasis teknologi (*usability*) di sekolah inklusif SDI Al- Amanah Bandung

Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa program adaptasi kurikulum berbasis teknologi *SaveEdu* terbukti efektif sebagai media pendukung asesmen awal di sekolah inklusif, karena mampu menyediakan analisis otomatis mengenai karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, minat, kesiapan, dan kecerdasan majemuk. Kemudahan ini mempermudah guru dalam mengenali

kebutuhan individual siswa sejak awal. Selain itu, *SaveEdu* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi dan menerapkan kurikulum adaptif berbasis prinsip *Universal Design for Learning* (UDL). Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mendukung guru untuk merancang pembelajaran yang inklusif, efektif, dan berkeadilan.

6.2 IMPLIKASI

Pertama, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program adaptasi kurikulum berbasis teknologi *SaveEdu* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah inklusif. Aplikasi ini memfasilitasi guru dalam melakukan asesmen awal secara lebih sistematis dan akurat, sehingga guru dapat memahami kebutuhan belajar setiap siswa secara lebih mendalam. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan teknologi dalam proses pembelajaran bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan menjadi kebutuhan penting untuk menunjang praktik pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Namun, efektivitas penggunaan *SaveEdu* tetap sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam memanfaatkan fitur-fitur asesmen dan adaptasi pembelajaran yang disediakan secara konsisten. Maka, keberhasilan program ini tidak berhenti pada penggunaan awal, melainkan harus diiringi dengan upaya guru untuk terus merefleksikan dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi.

Kedua, penggunaan *SaveEdu* juga membawa dampak pada perubahan cara pandang guru terhadap proses adaptasi kurikulum. Guru yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun capaian pembelajaran dan indikator yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, kini memiliki alat bantu yang mempermudah mereka dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Keberadaan media ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan pedagogis yang tepat. Hal ini memberikan implikasi bahwa program berbasis teknologi seperti SaveEdu dapat menjadi model pengembangan profesional guru, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif.

Ketiga, hasil penelitian ini juga memberikan dorongan bagi pemangku kebijakan dan pengembang kurikulum untuk mulai mempertimbangkan integrasi teknologi adaptif dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Efektivitas SaveEdu dalam konteks sekolah inklusif menunjukkan bahwa inovasi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat kualitas layanan pendidikan, terutama ketika dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Jika penggunaan teknologi seperti ini diperluas dan didukung secara sistemik, maka tidak hanya guru yang terbantu, tetapi juga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan potensinya masing-masing.

6.3 REKOMENDASI

1. Kepala Sekolah dan Pengambil Kebijakan

Bagi kepala sekolah, keberhasilan penggunaan SaveEdu menunjukkan pentingnya dukungan institusional dalam mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat digital dan koneksi internet yang memadai, memfasilitasi pelatihan berkala bagi guru dalam menggunakan aplikasi ini, serta menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi teknologi. Lebih jauh, kepala sekolah perlu memastikan bahwa integrasi SaveEdu ke dalam praktik pembelajaran tetap selaras dengan visi sekolah inklusif yang menempatkan keberagaman dan keadilan sebagai nilai utama. Program ini juga dapat dijadikan sebagai praktik baik yang layak disebarluaskan ke sekolah-

sekolah inklusif lain melalui forum MGMP atau kerja sama antar lembaga pendidikan.

Dari sisi peserta didik, meskipun aplikasi SaveEdu tidak digunakan langsung oleh siswa, namun manfaatnya sangat dirasakan secara tidak langsung melalui kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif dan terarah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu memperkuat komunikasi dengan siswa dan orang tua untuk memastikan bahwa hasil asesmen dan perencanaan yang dilakukan melalui SaveEdu benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi siswa secara individual.

2. Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program adaptasi kurikulum berbasis teknologi SaveEdu terbukti efektif dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam melakukan asesmen awal, menyusun indikator pembelajaran, dan merancang pembelajaran adaptif di sekolah inklusif. Temuan ini selaras dengan kebutuhan guru di lapangan yang selama ini menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Aplikasi SaveEdu juga dinilai memberikan kemudahan dalam mengakses informasi peserta didik, merancang asesmen yang responsif, dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

Sejalan dengan temuan tersebut, maka bagi guru, program ini direkomendasikan untuk terus digunakan dan dikembangkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan SaveEdu sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari refleksi profesional untuk terus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang inklusif. Penggunaan aplikasi ini secara konsisten juga dapat menjadi bagian dari upaya guru untuk memenuhi prinsip diferensiasi dalam pembelajaran dan menjamin partisipasi aktif semua peserta didik.

3. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi SaveEdu, baik dari sisi konten, tampilan antarmuka, maupun integrasi dengan sistem pembelajaran daring yang sudah ada. Penelitian lanjutan juga perlu melibatkan lebih banyak sekolah dengan berbagai karakteristik agar efektivitas SaveEdu dapat diuji secara lebih menyeluruh. Selain itu, kajian longitudinal juga perlu dilakukan untuk melihat bagaimana aplikasi ini berdampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam jangka panjang, serta kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus secara nyata.